

Analisis Strategi Pengembangan Tanaman Hias (Florikultura) di Kabupaten Karo

Analysis of Ornamental Plants (Floriculture) Development Strategies in Karo District

Sri Hara Bintang Simbolon^{1)*}, Seringena br Karo²⁾, Swati Sembiring³⁾, Riduan Sembiring⁴⁾

¹⁾²⁾Dosen Program studi Agribisnis Fakultas Saintek, Universitas Quality Berastagi

³⁾⁴⁾Dosen Program studi Agribisnis Fakultas Saintek, Universitas Quality Medan

*Email : srihara.uqb@gmail.com, seringena.karo@gmail.com

ABSTRAK

Besarnya potensi dan peluang bisnis tanaman hias di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo akan tetapi belum mampu menjamin kesejahteraan para pelaku bisnisnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi pengembangan bisnis tanaman hias di Kabupaten Karo. Penelitian ini dilakukan di desa Raya yang merupakan salah satu daerah sentra tanaman hias di Kabupaten Karo. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus – November 2023. Populasi penelitian ini adalah pelaku bisnis tanaman hias di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo. Sampel penelitian ini ditentukan dengan cara *purposive sampling*. Jumlah sampel responden yang diambil sebanyak 30 orang pelaku bisnis tanaman hias yang memang menjadikan bisnis tanaman hias sebagai pekerjaan utama. Pengumpulan data dilakukann dengan wawancara baik secara lisan maupun tertulis dengan menggunakan kuisioner, observasi dan juga dokumentasi. Metode Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan Analisis SWOT. Hasil dari Matriks Internal-Eksternal (*IE Matriks*) menunjukkan bahwa bisnis berada pada posisi sel nomor IV (*grow and build strategy*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang tepat untuk diterapkan adalah strategi intensif, strategi integratif, dan strategi konsentrasi. Pelaku bisnis tanaman hias perlu lebih memanfaatkan faktor strategis kekuatan dan faktor strategis peluang yang dimiliki yaitu persediaan lahan yang luas, iklim yang mendukung serta lokasi yang merupakan pusat wisata dengan tidak lupa menjaga kualitas tanaman hias dan terus melakukan inovasi terhadap jenis dan warna tanaman hias untuk mendapatkan peningkatan keuntungan atau profit dari bisnis tanaman hias yang dijalankan.

Kata Kunci: florikultura; tanaman hias; strategi pengembangan; SWOT.

ABSTRACT

The large potential and opportunity for the ornamental plant business in Raya Village, Berastagi District, Karo Regency, however, has not been able to guarantee the welfare of business people, so the aim of this research is to formulate a strategy for developing the ornamental plant business in Karo Regency. This research was conducted in Raya village, which is one of the ornamental plant centers in Karo Regency. This research was conducted in August – November 2023. The population of this research was ornamental plant business people in Raya Village, Berastagi District, Karo Regency. The sample for this research was determined by purposive sampling. The number of respondents sampled was 30 people in the ornamental plant business who make the ornamental plant business their main job. Data collection was carried out by interviews both verbally and in writing using questionnaires, observation and documentation. The data analysis method used in this research is a quantitative method using SWOT analysis. The results of the Internal-External Matrix (IE Matrix) show that the business is in cell number IV (grow and build strategy). The research results show that the appropriate strategies to implement are intensive strategies, integrative strategies, and concentration strategies. Ornamental plant business players need to make more use of the strategic factors of strength and strategic factors of opportunity that they have, namely a large supply of land, a supportive climate and a location that is a tourist center, without forgetting to maintain the quality of ornamental plants and continue to innovate on the types and colors of ornamental plants to obtain increasing profits or profits from the ornamental plant business being run.

Keywords: floriculture; ornamental plants; development strategy; SWOT.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian Indonesia diyakini mampu menopang perekonomian negara karena merupakan Mayoritas penduduknya bermatapencaharian di sektor pertanian. Selain itu, potensi sumber daya manusia melimpah dan teknologi mudah diakses, dan pasar Indonesia kondusif bagi pertumbuhan perusahaan pertanian (Damanik 2021). Sektor pertanian memberikan kontribusi yang sangat besar di dalam sebuah negara dikarenakan sektor pertanian menjadi kontributor terbesar sumber utama pasokan pangan bagi sebuah negara. Salah satu subsektor pertanian adalah subsektor hortikultura. Selain kebun pangan dan perkebunan, tanaman hortikultura juga mencakup florikultura, atau tanaman hias, yang tumbuh seiring dengan industrialisasi dan urbanisasi. Florikultura, ilmu yang mempelajari tanaman untuk mengetahui nilai estetika dan penerapan praktisnya, berpotensi menjadi komoditas perdagangan global (Rukmana dalam Prasetio, A., 2021). Bentuk, tekstur, bentuk, dan tampilan tajuk, batang, dan daun tanaman hias daun (florikultura) mulai menyita perhatian masyarakat (Putri, D., 2019).

Jika berbicara tentang komoditas hortikultura, Salah satu komoditas yang menjanjikan dan bernilai tinggi, baik di dalam negeri maupun internasional, adalah tanaman bunga. Badan Pusat Statistik (BPS) mendokumentasikan hanya 24 dari 117 varietas tanaman florikultura pada tahun 2021, dan pemerintah hanya mensubsidi 10 jenis tanaman tersebut. Berdasarkan data Kementerian Pertanian (Kementan), kinerja florikultura pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 58,17% pada bunga potong dan daun, 98,55% pada tanaman pot dan taman/lansekap, serta 17,89% pada bunga tanam. Pada tahun 2024, Kementerian Pertanian menargetkan produksi bunga potong dan daun sebanyak 547,13 juta batang, tanaman pertamanan dan pot sebanyak 16,96 juta pohon, dan bunga tabur pada sektor florikultura sebanyak 26,54 juta kg.

Bisnis tanaman hias bermunculan di seluruh Indonesia dan menjadi mesin utama pembangunan ekonomi. Meningkatnya pendapatan konsumen, keinginan akan ruang yang indah secara lingkungan, pertumbuhan sektor pariwisata, dan pembangunan perumahan, hotel, dan kompleks perkantoran merupakan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perluasan operasional usaha tanaman hias atau yang disebut florikultura. Dalam 30 tahun terakhir, florikultura telah menjadi bisnis yang berkembang pesat, terutama di pertanian skala kecil (De & Singh, 2020). Peluang kerja baru dan pendapatan yang lebih tinggi bagi petani dan perempuan marginal mungkin muncul sebagai akibat dari ekspansi industri florikultura ke wilayah pertanian (Selvendran, 2017).

Dusun Seribu Bunga yang terletak di Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo Raya. Reputasinya sebagai pusat wisata para pebisnis tanaman hias membuatnya terkenal. Terdapat beragam ukuran yang terwakili di perusahaan tanaman hias (florikultura) Desa Raya. Kebanyakan petani tanaman hias (florikultura) ragu untuk menghentikan atau beralih ke usaha pertanian lain karena mereka telah membudidayakan tanaman hias (florikultura) secara turun-temurun. Adapun jenis tanaman yang paling tinggi permintaannya di kalangan penjual bunga ini adalah jenis bunga potong mawar, krisan, anggrek, gerbera, dan sedap malam (Ridhawardani et al., 2017). Florikultura, budidaya tanaman hias, sedang booming di Kota Berastagi karena meningkatnya permintaan terhadap tanaman tersebut, banyak muncul penjual tanaman hias (florikultura) baru untuk bersaing mencari rejeki .

Berdasarkan observasi awal peneliti, dalam perkembangan usaha tanaman hias (florikultura) ini, Sekalipun peluang bagi petani tanaman hias (florikultura) skala kecil di pasar besar, namun industri tanaman hias tidak dapat menjamin keselamatan pekerjaannya. Fakta bahwa mereka tidak hanya mencari nafkah dari industri tanaman hias (florikultura)

menjadi buktinya. Oleh karena itu, Florikultura (ilmu yang mempelajari tanaman hias) di Kota Berastagi perlu diteliti lebih lanjut. Dengan menggunakan analisis SWOT, penelitian ini akan mengkaji strategi pertumbuhan florikultura di Kabupaten Karo dan mengidentifikasi unsur alasan baik dari dalam maupun luar perusahaan yang berdampak pada pertumbuhan tanaman hias.

METODE PENELITIAN

Dusun Raya yang terletak di kawasan tanaman hias (florikultura) Kabupaten Karo menjadi lokasi penelitian ini. Bulan Agustus hingga November 2023 digunakan untuk penelitian ini. Populasi penelitian adalah anggota perdagangan tanaman hias (florikultura) di Desa Raya, Kecamatan Berastagi, Kabupaten Karo. Purposive sampling digunakan untuk memilih sampel untuk penyelidikan ini. Jumlah sampel

sebanyak 30 orang yang seluruhnya bekerja pada industri tanaman hias (florikultura) sebagai pekerjaan utama. Data dikumpulkan dengan menggunakan kombinasi wawancara tatap muka dan online, survei, dan dokumentasi. Metode kuantitatif berdasarkan analisis SWOT digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Matriks Analisis IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

a. Evaluasi Faktor Lingkungan Internal

Setelah variabel lingkungan internal teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah membuat matriks skor menggunakan perangkat lunak IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*).

Tabel 1. Matriks Analisis IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

No.	Strength/Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
1	Tanaman hias dengan kualitas dan kesegaran tertinggi	0,14	4,50	0,63
2	Tanaman menarik dengan berbagai jenis dan desain	0,13	4,50	0,59
3	Penempatan yang luar biasa	0,13	4,00	0,52
4	Para pebisnis berpengalaman dalam seni menanam tanaman hias	0,09	3,50	0,32
5	Ruang yang memadai untuk budidaya tanaman hias secara komersial	0,12	4,00	0,48
	Sub Total	0,59		2,54
No.	Weakness/Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1	Keakraban dengan manajemen perusahaan masih kurang	0,11	1,50	0,165
2	Jumlah anggota organisasi pengusaha yang bergerak di bidang tanaman hias sangat terbatas	0,06	1,50	0,09
3	Industri tanaman hias mulai kehilangan minat di kalangan generasi muda	0,06	1,40	0,084
4	Modal untuk usaha sulit didapat	0,09	1,90	0,171
5	Segala sesuatu yang berhubungan dengan menanam dan menjual tanaman hias dilarang	0,06	2,18	0,131
	Sub Total	0,41		0,641
	Total	1,00		3,181

Sumber: Data primer diolah, 2023

b. Evaluasi Faktor Lingkungan Eksternal

Berikut kami sajikan hasil kajian berbasis matriks EFAS (External Factor Analysis Summary) mengenai pengaruh lingkungan dari dunia luar.

Tabel 2. Matriks Analisis EFAS (Eksternal Factor Analysis Summary)

No.	Opportunities/Peluang	Bobot	Rating	Skor
1	Masyarakat, perusahaan, dan pemerintah mempunyai kebutuhan yang lebih besar terhadap tanaman yang menarik	0,11	4,90	0,54
2	Teknologi budidaya tanaman mudah diakses	0,08	4,16	0,33
3	Budidaya tanaman hias dan usaha terkait akan tumbuh subur di wilayah ini	0,10	4,17	0,42
4	Populasinya masih terus bertambah	0,09	4,16	0,37
5	Banyak pengunjung yang datang pada hari libur tertentu	0,12	3,90	0,468
Sub Total		0,50		2,128
No.	Threats/Ancaman	Bobot	Rating	Skor
1	Permintaan tanaman hias mencapai puncaknya pada waktu-waktu tertentu dalam setahun	0,11	1,00	0,11
2	Pertumbuhan dunia usaha hanya mendapat sedikit dukungan dari pemerintah	0,08	2,00	0,17
3	Para pemain industri tanaman hias saling bersaing satu sama lain	0,11	1,00	0,11
4	Perusahaan menyediakan tanaman hias yang bersumber dari luar kota	0,08	2,00	0,17
5	Masalah pada lansekap tanaman disebabkan oleh hama dan penyakit	0,11	1,00	0,11
Sub Total		0,50		0,67
Total		1,00		2,798

Sumber: Data primer diolah, 2023

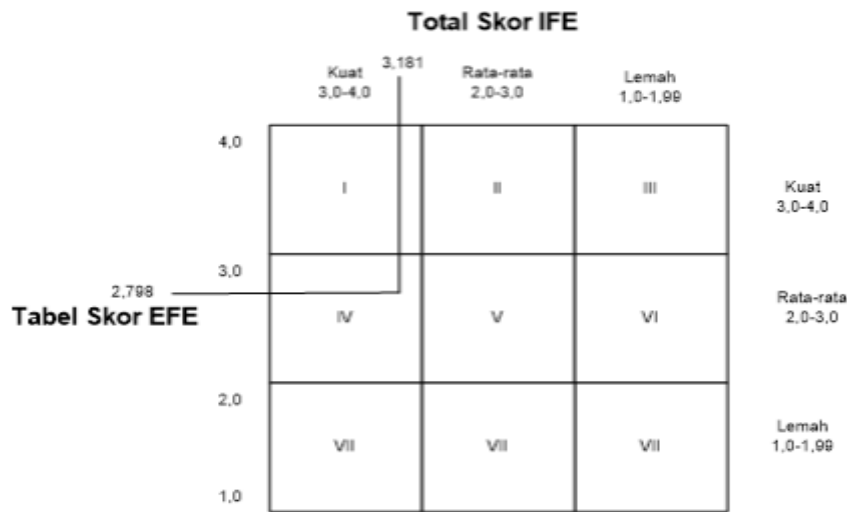
Matriks Internal-Eksternal (IE Matriks)

Di Desa Raya, Kecamatan Berastagi, budidaya tanaman hias dipetakan menggunakan matriks IE. Di satu sisi matriks IE terdapat skor bobot total IFAS, dan di sisi lain adalah skor bobot EFAS. Berdasarkan dari hasil pembobotan dan peratingan total skor pada IFAS adalah sebesar 3,181 dan total skor pada EFAS sebesar 2.798. Kemudian kedua matriks IFAS dan EFAS dipasangkan pada matriks IE dan hasilnya berada pada kuadran IV yang artinya bahwa usaha tanaman hias dapat menerapkan strategi *grow and build strategy*.

Grow and build strategy menunjukkan bahwa usahatani membutuhkan strategi untuk tumbuh lebih

baik dan dapat mengembangkan usahatani untuk unggul. Strategi yang dapat digunakan oleh organisasi saat ini adalah strategi intensif, strategi integratif, dan strategi konsentrasi.

Pelaku bisnis tanaman hias perlu lebih memanfaatkan faktor strategis kekuatan dan faktor strategis peluang yang dimiliki yaitu persediaan lahan yang luas, iklim yang mendukung serta lokasi yang merupakan pusat wisata dengan tidak lupa menjaga kualitas tanaman hias dan terus melakukan eksperimen varietas tanaman hias dan skema warna untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan tanaman hias. Gambar berikut menunjukkan matriks IE:



Gambar 1. Matrik IE

Matriks SWOT

Dengan menggunakan Matriks Analisis SWOT, tahap selanjutnya adalah mengumpulkan elemen internal dan eksternal perusahaan. Metode ini dapat digunakan untuk menyusun empat

kemungkinan rencana pertumbuhan usaha tanaman hias di Kabupaten Karo khususnya di Desa Raya Kecamatan Berastagi. Anda dapat menemukan taktik ini pada tabel berikut.

Tabel 3. Matriks Analisis SWOT

IFAS	Kekuatan (Strength) 1. Tanaman hias segar dan berkualitas tinggi 2. Tanaman menarik dengan berbagai jenis dan desain 3. Diposisikan secara strategis 4. Membangun hubungan adalah bakat yang dimiliki para pebisnis 5. Lahan yang cukup	Kelemahan (Weaknes) 1. Kemampuan manajemen kurang. 2. Hanya sedikit anggota kelompok pengusaha yang terjun di industri tanaman hias 3. Persentase yang lebih kecil dari generasi muda saat ini sedang mempertimbangkan karir di industri tanaman hias 4. Sangat sedikit uang yang tersedia untuk memulai sebuah perusahaan 5. Produksi dan penjualan tanaman hias adalah ruang lingkup eksklusif perusahaan
EFAS	Peluang (Opportunities) 1. Permintaan masyarakat, korporasi, dan pemerintah terhadap tanaman hias semakin	Strategi S-O 1. Menjunjung tinggi standar tanaman yang menarik untuk keperluan bisnis 2. Lebih banyak jenis
		Strategi W-O 1. Mendidik generasi penerus tentang banyaknya potensi industri tanaman hias melalui pemanfaatan

<p>meningkat.</p> <p>2. Teknologi budidaya mudah diakses</p> <p>3. Lokasi ini sangat ideal untuk bisnis dan taman yang fokus pada tanaman menarik</p> <p>4. Jumlah orang yang hidup di dunia semakin meningkat</p> <p>5. Banyak pengunjung yang berkunjung ke sana pada hari libur tertentu</p>	<p>tanaman yang menarik dimungkinkan oleh kemajuan teknologi yang berkelanjutan</p> <p>3. Gunakan lingkungan, medan, dan posisi yang menguntungkan untuk keuntungan Anda</p> <p>4. Tingkatkan kemampuan berkebun Anda</p> <p>5. Manfaatkan kunjungan wisatawan pada saat liburan</p>	<p>perangkat teknologi hingga kajian manajemen usaha</p> <p>2. Manfaatkan meningkatnya permintaan tanaman hias dan pertumbuhan populasi yang terkait untuk memperluas operasi komersial</p>
<p>Ancaman (Threats)</p> <p>1. Pada musim yang berbeda dalam setahun, konsumen lebih tertarik pada tanaman hias</p> <p>2. Ketidakpedulian pemerintah dalam mendorong pertumbuhan perusahaan</p> <p>3. Para pelaku usaha yang bergerak di bidang tanaman hias saling bersaing satu sama lain</p> <p>4. Ornamen yang bersumber dari luar kota dipasok oleh usaha tanaman.</p> <p>5. Adanya hama dan penyakit yang menyerang tanaman lansekap</p>	<p>Strategi S-T</p> <p>1. Menjaga kualitas tanaman hias tetap tinggi sekaligus menawarkan lebih banyak variasi warna dan jenis untuk menarik minat pelanggan.</p> <p>2. Untuk memenuhi kebutuhan tanaman yang menarik dan menarik perhatian pemerintah dalam hal pertumbuhan komersial, kawasan ini memanfaatkan posisi dan iklimnya</p> <p>3. Gunakan kemampuan Anda untuk mengalahkan pesaing dan bertahan dari hama dan penyakit</p>	<p>Strategi W-T</p> <p>1. Dipercaya bahwa dunia usaha akan mampu memerangi hama dan penyakit dengan dukungan bantuan pembiayaan yang mudah diakses, yang akan memungkinkan mereka memenuhi permintaan tanaman yang menarik secara lokal dibandingkan mengimpornya</p> <p>2. Kehadiran para pengusaha dan generasi muda pemimpin dunia usaha diharapkan dapat menggugah minat pemerintah dalam mendorong pertumbuhan perusahaan</p> <p>3. Untuk menjaga pelanggan agar tidak bergantung pada waktu, diyakini bahwa manajemen perusahaan yang lebih baik dan operasional bisnis yang lebih bervariasi akan menarik minat mereka</p>

Sumber: Data primer diolah, 2023

Pengembangan Usaha Tanaman Hias di Desa Raya Kecamatan Berastagi Kabupaten Karo dapat memanfaatkan pendekatan berbeda yang mempertimbangkan unsur lingkungan

internal dan eksternal berdasarkan hasil kajian matriks SWOT :

1. Menjaga kualitas tanaman hias untuk kebutuhan komersial
2. Lebih banyak jenis tanaman yang menarik dimungkinkan oleh

- kemajuan teknologi yang berkelanjutan
- Gunakan lingkungan, medan, dan posisi yang menguntungkan untuk keuntungan Anda
 - Tingkatkan kemampuan berkebun Anda
 - Memanfaatkan kunjungan wisatawan pada saat liburan
 - Untuk menjaga minat pelanggan terhadap tanaman hias, kami harus menjaga kualitas primanya sekaligus memperluas keragaman warna dan jenisnya
 - Dengan memanfaatkan lingkungan yang mendukung dan penempatan yang strategis, kami dapat memenuhi permintaan tanaman hias dan mendapatkan dukungan dari pemerintah untuk upaya pembangunan ekonomi kami.
 - Manfaatkan kemampuan Anda untuk mengalahkan hama dan infeksi serta pesaing Anda
 - Meneliti manajemen perusahaan melalui penggunaan teknologi dan menginformasikan generasi berikutnya tentang banyak potensi dalam industri tanaman hias.
 - Memanfaatkan peluang untuk memperluas operasional perusahaan dengan memanfaatkan pertumbuhan populasi dan kebutuhan tanaman hias
 - Dipercaya bahwa dunia usaha akan mampu mengatasi hama dan penyakit jika mereka memiliki akses terhadap bantuan keuangan, yang dapat memenuhi kebutuhan tanaman hias lokal dibandingkan harus mengimpornya
 - Ketertarikan pemerintah terhadap pertumbuhan dunia usaha diperkirakan akan tergugah dengan

- hadirnya pelaku usaha dari kalangan generasi muda dan wirausaha
- Tujuannya untuk menarik perhatian pelanggan agar tidak bergantung pada waktu dengan meningkatkan kemampuan manajemen perusahaan dan meningkatkan aktivitas komersial.

SIMPULAN

- Faktor-faktor internal eksternal pada usaha tanaman hias (florikultura) di Desa Raya Kecamatan Berastagi adalah factor kekuatan, kelemahan, Banyak sekali peluang dan ancaman dalam industri tanaman hias. Beberapa di antaranya adalah: Pertahankan kualitas luar biasa dari tanaman yang menarik sambil memperluas variasinya, memanfaatkan lokasi yang tersedia, meningkatkan keterampilan budidaya, memanfaatkan kunjungan wisata liburan, mempelajari manajemen usaha, berbagi dengan generasi penerus betapa besarnya potensi yang ada pada industri tanaman hias. usaha tanaman hias, dan mengakses bantuan modal usaha.
- Perusahaan yang bergerak di bidang tanaman hias di Desa Raya Kabupaten Karo, Kecamatan Berastagi, termasuk dalam kuadran strategis “grow and build” analisis SWOT. Artinya perusahaan memerlukan rencana untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangannya sebagai petani.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2021). *Produksi Tanaman Florikultura (Hias) 2021 Dalam Angka*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
- Damanik, A. L. (2021). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Petani Tanaman Hias* (Kasus: Desa

- Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang).
- De, L.C. & Singh, D.R. (2020). 'Floriculture Industries, Opportunities and Challenges in Indian Hills', *International Journal of Horticulture*, Vol. 6, No. 13, 1-9
- Prasetio, A. (2021). *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Tanaman Hias Panorama Madirsan Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang*. Disertasi. UMSU.
- Putri, D. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tanaman Hias Di Desa Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang*. Disertasi. Universitas Medan Area.
- Ridhawardani A., Pandi P. dan Gema W.M. (2017). Analisis Efisiensi Pemasaran Bunga Mawar Potong di Desa Kertawangi, Kecamatan Asarua, Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Agrosains dan Teknologi*. Vol 2 (1) : 13-21
- Selvendran, S. (2017). 'Factors influence in the cultivation of jasmin flowers with special reference to Dindigul District,' *International Journal of Management and Social Science Research Review* Vol. 1, Issue 40, 72.